

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah salah satu ilmu yang tidak pernah ada habisnya untuk diperbincangkan karena musik merupakan suatu media dan daya tarik yang dapat menghibur manusia. Musik termasuk “pengetahuan” yang sudah tua. Bahkan musik sama tuanya dengan peradaban manusia. Menurut Christine Simangunsong (2018:01) dalam jurnalnya mengatakan bahwa: “Musik tidak dapat terlepas peranannya dalam kehidupan manusia. Setiap orang pasti memiliki pengalaman musik yang berbeda-beda tergantung seberapa sering seseorang mendengar dan menikmati musik. Mendengar dengan teliti serta memahami sebuah karya musik akan menunjukkan keindahan musik tersebut secara spesifikasi”. Bisa dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa ada banyak jenis-jenis musik yang berbeda yang dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi pendengar yang menikmati musik.

Di tengah perkembangan zaman, musik menjadi kebutuhan untuk manusia. Musik bisa menjadi sebuah wahana pengungkap rasa, sebagai alat komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan membuka wawasan manusia untuk berpikir. Musik merupakan suatu keindahan yang di ekspresikan dengan kumpulan beberapa bunyi yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu nada yang mengandung makna. Menurut Alexandra Lamont (2012:576) dalam jurnalnya mengatakan *Music can be a very positive emotional experience. For example, the physical act of singing, whether alone or in a choir.*

Artinya musik bisa menjadi pengalaman emosional yang sangat positif. Misalnya, Tindakan fisik menyanyi, baik sendiri atau dalam paduan suara. Menurut Niswati (2017:82) dalam isi jurnalnya mengatakan musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Ada banyak sumber-sumber keanekaragaman suara yang dihasilkan oleh musik, seperti suara memukul meja, suara tepuk tangan, suara gesekan besi, dan masih banyak lagi sumber bunyi yang menghasilkan suara namun tidak semuanya di kategorikan ke dalam bentuk musik, karena segala yang bunyian yang berbentuk irama itulah yang dapat dikatakan sebagai musik.

Banyak instrumen-instrumen musik yang dapat menghasilkan suatu bunyi yang indah yang sering didengar para penikmat musik, namun salah satu instrumen musik yang tidak pernah berhenti untuk dibahas adalah instrumen biola yang sampai saat ini merupakan salah satu alat musik yang mampu memberi kepuasan batin tat kala seseorang mendengarkannya. Biola merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal *F-Hole* yang berfungsi sebagai sirkulasi udara sehingga udara bisa masuk, digetarkan, dan keluar dengan leluasa. Alunan suara dan gesekan dari instrumen tersebut mampu menyentuh perasaan manusia pada saat dimainkan. Dari alunan dan gesekan alat tersebut kita dapat melihat perbedaan permainan dari seorang pemain biola dengan pemain biola lainnya apakah dimainkan dengan penuh perasaan atau dengan tanpa perasaan, ketika seseorang pemain biola memainkan instrumen biola dengan perasaan, pemain biola tersebut biasanya akan memainkan atau menerapkan dinamika-dinamika yang ada

dalam lagu yang dimainkan. Juga apabila pemain tersebut benar-benar menghayati permainannya maka dari gestur tubuh dari pemain tersebut akan kelihatan, seperti bisa dilihat dari mimik wajah, Gerakan tubuh dan lain sebagainya. Dinamika-dinamika yang terdapat dalam suatu lagu biola sangatlah penting untuk dimainkan, agar suara yang dihasilkan dari gesekan biola menghasilkan suara yang merdu. Begitu juga sebaliknya, jika suatu lagu dimainkan tidak menggunakan dinamika, maka suara yang dihasilkan tidaklah merdu. Oleh sebab itu, sangatlah penting penggunaan dinamika dalam suatu permainan biola, karena biola merupakan satu instrumen yang dirancang agar pendengarnya bisa menghayati lagu yang dimainkan.

Biola tertua yang pernah dicatat yang memiliki empat senar yaitu senar E, senar A, senar D, dan senar G, seperti biola modern dibuat oleh Andrea Amati pada tahun 1555, walaupun tahun tepat nya diragukan. Bentuk dari biola ini sudah seperti biola pada saat sekarang ini. Biola yang lebih awal lagi (sebelum biola Andrea Amati) hanya memiliki tiga senar, disebut dengan *violetta*. Dengan perkembangan ini, biola pun menjadi populer, baik diantara kalangan bangsawan hingga musisi jalanan. Terutama kalangan bangsawan, mereka sangat menikmati instrumen ini. Hal ini dibuktikan raja Perancis Chaler IX menyuruh Amati untuk membuat 24 buah biola untuk nya pada tahun 1560 (Akmal Mulyadi 2018). Cara memainkan alat musik biola adalah dengan digesek menggunakan bow. Bow merupakan alat menggesek biola yang terdiri dari dua unsur yaitu kayu dan serai atau bisa juga menggunakan rambut ekor kuda. Menurut Siburian (2019:49) dalam jurnalnya mengatakan bahwa perkembangan biola berpusat disebuah kota

Cremona, Italia dan merupakan suatu kemajuan yang berkaitan dengan konteksnya baik secara geografis maupun secara budaya. Biola juga merupakan instrumen yang menghasilkan suara yang sangat indah, bahkan disaat mendengar alunan biola, seseorang yang mendengar bisa menghayati atau membawa perasaan sehingga pendengar dapat merasakan seperti ada didalam suasana lagu yang dimainkan, contoh lagu yang bisa dibawa kedalam penghayatan seperti lagu-lagu kepahlawanan, lagu perjuangan kemerdekaan. Lagu Indonesia Pusaka merupakan salah satu lagu yang didalamnya terkandung nausa perjuangan bangsa Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan.

Lagu Indonesia Pusaka merupakan salah satu lagu nasional karangan Izmail Marzuki. Lagu ini sangat terkenal dan dapat disejajarkan dengan karya-karya klasik Eropa Barat lainnya. Melodi dan juga syair dari lagu tersebut sangat memperlihatkan kecintaan komponis terhadap bangsanya, sehingga jika lagu tersebut dimainkan dengan penuh penghayatan akan membangkitkan nilai-nilai patriotisme bagi pemain bahkan pendengarnya. Lagu Indonesia Pusaka sering dipertunjukkan pada saat memperingati hari nasional di Indonesia. Banyak komponis-komponis maupun para artis seperti, Adi MS, Erwin Gutawa, dan Lyodra Ginting yang baru-baru ini tampil dalam acara Dubai Expo 2021. Lagu Indonesia Pusaka memiliki rangkaian melodi yang sederhana namun memiliki teknik penjiwaan kepahlawanan sehingga para pemain yang membawakan lagu tersebut harus memainkan dengan penuh penghayatan dan juga harmoni yang serasi/selaras. Lagu tersebut banyak dibawakan oleh seniman-seniman dan para pemain yang disajikan dalam bentuk vokal ataupun intrumental, seperti Indra

Lesmana, Iskandar Widjaja, Lyodra Ginting, dan lain sebagainya. Dalam penyajian komponis tersebut masing-masing memiliki karakter dan cara penjiwaan yang berbeda-beda. Untuk itu peneliti perlu mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian untuk menganalisis partitur permainan biola lagu Indonesia Pusaka Karya Iskandar Widjaja.

Iskandar Widjaja adalah pemain biola yang lahir di Jerman pada tanggal 6 Juni 1986. Ia adalah seorang pemain biola yang sering memenangkan berbagai kompetisi Internasional. Iskandar Widjaja juga memiliki darah keturunan Indonesia karena beliau adalah cucu dari musisi Indonesia yaitu Udin Widjaja yang sangat terkenal di era Presiden Soekarno karena lagu-lagu gubahannya. Jenjang pendidikannya yang dimulai dari umur 11 tahun di Universitas Musik. Pada saat itu beliau menjadi mahasiswa termuda yang di terima di tingkat mahasiswa. Sejak remaja dan saat duduk di bangku kuliah, Iskandar telah mendapatkan banyak berbagai penghargaan-penghargaan Internasional. Salah satu penghargaan tersebut adalah Kompetisi Internasional Violin Hindemith, dalam kompetisi itu Iskandar Widjaja mendapatkan Gold Medal. Selain mahir dalam bidang musik klasik, Iskandar juga mahir dalam memainkan berbagai lagu-lagu pop, yang salah satu contohnya lagu Indonesia Pusaka.

Sebagai pemain tunggal, Iskandar Widjaja juga sudah banyak bermain dalam konser kelas dunia, seperti salah satu contoh konser Philharmonic Muenchen di Jerman. Karena pengalamannya sering bermain di konser-konser ternama, Iskandar Widjaja dipanggil bermain biola sampai ke wilayah Asia Timur. Sehingga dari pengalamannya yang sudah profesional, Iskandar

Widjaja juga tampil dalam beberapa iklan-iklan sebuah produk yang berskala Internasional.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui tentang unsur-unsur yang terdapat dalam partitur biola lagu Indonesia Pusaka oleh Iskandar Widjaja. Oleh karena ini penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang “**Analisis Partitur Permainan Biola Lagu Indonesia Pusaka Karya Iskandar Widjaja**”.

B. Identifikasi Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari sebuah masalah, karena sebuah masalah ditarik dari latar belakang masalah yang perlu diselesaikan. Dengan rangka proses penemuan masalah penelitian, sebelum masalah dapat dirumuskan dengan spesifik dan terfokus, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap masalah yang akan dikaji Farida (2014:78)

Dalam meningkatkan kemampuan dalam melihat suatu masalah, yang perlu dilihat seorang peneliti harus banyak mencari sumber-sumber agar penelitian tersebut dapat diselesaikan secara ilmiah. Untuk itu, berdasarkan uraian di atas maka, masalah-masalah tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Teknik permainan biola pada partitur lagu Indonesia Pusaka karya Iskandar Widjaja.
2. Aransemen lagu Indonesia Pusaka Karya Iskandar Widjaja.
3. Karakteristik permainan biola lagu Indonesia Pusaka karya Iskandar Widjaja.
4. Karir pemain dari pemain biola Iskandar Widjaja.
5. Kepopuleran lagu-lagu karya dari Iskandar Widjaja.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan cara yang dilakukan untuk membuat batasan-batasan permasalahan dengan jelas dari hasil identifikasi yang didapat. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan fokus kepada :

1. Teknik permainan biola pada partitur lagu Indonesia Pusaka karya Iskandar Widjaja.
2. Karakteristik lagu partitur Indonesia Pusaka karya Iskandar Widjaja.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kunci pada sebuah penelitian yang hendak dilaksanakan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data Sugiyono (2019:89). Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik permainan biola pada partitur lagu Indonesia Pusaka karya Iskandar Widjaja?
2. Bagaimana karakteristik lagu partitur Indonesia Pusaka karya Iskandar Widjaja?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan, karena tanpa tujuan sebuah penelitian akan 'bias'. Tujuan penelitian mengenai apa saja yang akan dicapai dalam penelitian tersebut dan selalu menuliskan apa yang ingin dicapai dalam

rumusan masalah Wiratna (2021:55). Maka menurut uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui teknik-teknik yang terdapat dalam lagu partitur Indonesia Pusaka.
2. Untuk mengetahui karakteristik partitur lagu Indonesia Pusaka.

F. Manfaat Penelitian

Selain sebagai informasi sebuah penelitian juga berguna bagi peneliti berikutnya membutuhkan, maka penelitian ini diharapkan bermamfaat sebagai:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan bagi masyarakat akademis khususnya pemain biola.
2. Manfaat teoritis yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah
3. Manfaat Praktis yang bertujuan untuk sebagai informasi dan bahan referensi untuk menambah wawasan mengenai analisis khususnya lagu Indonesia Pusaka.
5. Manfaat bagi sekolah-sekolah atau yayasan-yayasan musik yang bertujuan agar menambah wawasan bagi pendidik dan peserta didik.